

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Awal tahun 2020 lalu pandemi virus corona merisaukan warga Indonesia. Banyak orang menjadi takut akibat virus telah menyebar begitu besar, diikuti dengan berbagai berita sejumlah kematian bagi penderitanya. Virus corona ini berasal dari Negara China pada akhir tahun 2019, kasus awal yang terdeteksi di China berada di kota wuhan. Penyebab nya virus corona tersebar yaitu dari hewan kelalawar yang dijual di pasar wuhan, yang dimana hewan tersebut dikonsumsi oleh beberapa masyarakat sekitar sehingga virus yang disebabkan dari kelalawar menular ke manusia dan hingga saat ini menyebar ke seluruh dunia termasuk negara Indonesia.

Melihat meningkatnya virus corona yang sangat mengerikan ini hingga menyebabkan kematian yang terjadi pada penderitanya. Berbagai penanganan serta himbauan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia agar mengurangi masyarakat terhindar dari virus yang masih mewabah dan belum ditemukan obatnya. Melakukan protokol kesehatan yang ketat, menjaga jarak, mengurangi aktivitas diluar rumah, dan berdiam diri didalam rumah sampai ada nya solusi dari Pemerintah. Sehingga diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada, 4 Mei 2020 di sejumlah wilayah Indonesia kebijakan pemerintah ini terus diperpanjang karena virus corona semakin marak tersebar di Indonesia. Namun kegiatan ini dilakukan berdasarkan permohonan Gubernur/Bupati/Wali Kota atau Ketua gugus tugas penanganan Covid-19, karena pemerintah daerah juga harus menyampaikan informasi kesiapan daerah dalam melakukan PSBB.

Melihat keadaan Covid-19 terus menyebar akhir tahun 2020 para ilmuwan menemukan vaksinasi untuk mengurangi penyebaran virus tersebut, setelah di uji keamanannya untuk manusia baru lah di sebar ke seluruh penjuru dunia yang terkena dampak ganas nya Covid-19. Media *online* Kompas.com pada

tanggal 14/1/2021 memberitakan bahwatahapan vaksinasi Covid-19 di Indonesia resmi dimulai pada Rabu (13/1/2021). Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang disuntik vaksin Covid-19 buatan Sinovac Biotech Ltd tersebut. Penyuntikan vaksin Covid-19 kepada Presiden Jokowi itu menandai dimulainya rangkaian vaksinasi untuk mengatasi pandemi di Indonesia. Selain memberikan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat, vaksinasi juga diharapkan dapat membantu percepatan pemulihan ekonomi. Meski vaksinasi sudah dimulai, Jokowi tetap meminta masyarakat disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan virus. Dengan sasaran vaksinasi tersebut, butuh 426 juta dosis vaksin karena setiap orang harus mendapatkan dua kali suntikan untuk vaksinasi Covid-19.

Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia masih terus berjalan. Bagi masyarakat yang telah mendapatkan suntikan vaksin akan memperoleh sertifikat sebagai bukti. Sertifikat ini diberikan baik bagi peserta yang sudah mendapatkan suntikan dosis pertama maupun dosis lengkap. Setelah menjalani proses vaksinasi, sertifikat bisa di cek melalui aplikasi peduli lindungi dan dapat di gunakan untuk beraktivitas diluar ruangan dengan tetap harus mematuhi protokol kesehatan yang di terapkan pemerintah, namun melihat banyak masyarakat yang masih belum mau di vaksinisasi diberlakukan perarutran tantang PPKM. Media *online* Blog ekon.go.id pada tanggal 21/7/2021 memberitakan bahwa Presiden RI Joko Widodo telah menyampaikan penjelasan resmi tentang perkembangan terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Selasa, (20/7/2021). Presiden mengungkapkan bahwa kebijakan penerapan PPKM adalah sesuatu yang tak dapat dihindari guna menekan laju penularan Covid-19, serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 agar tidak *over capacity*.

Sejak diberlakukannya PPKM atau program pembatasan kegiatan masyarakat pemerintah menjadikan kartu vaksin sebagai syarat untuk masyarakat dapat melakukan kegiatan di beberapa tempat umum atau bepergian keluar daerah tempat tinggalnya. Hal ini membuat masyarakat yang awalnya menolak untuk

divaksinasi mau tidak mau tetap melaksanakan program vaksinasi tersebut untuk mendapatkan sertifikat. Fenomena tersebut menimbulkan berbagai macam bentuk berita termasuk pada media online. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua media online yaitu Detik.com dan CNN Indonesia.com dikarenakan dua media ini memiliki karakteristik yang mencolok oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan terkait kartu vaksin Covid-19 yang dijadikan sebagai syarat administrasi.

Salah satu unsur dari komunikasi ialah komunikasi massa. Menurut Nurudin (2007:3). pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis framing dalam mengkonstruksi media yang digunakan. Media Massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. (Cangara, 2018:144).

Media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah- kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media *online* ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar. Perkembangan media massa membuat orang bisa menikmati berita darimana saja termasuk dengan adanya media *online*. Dengan banyaknya media online yang muncul, banyak juga informasi yang disajikan dengan gaya khasnya masing-masing. Diantaranya

media *online* Detik.com dan CNN Indonesia.com, di mana masing-masing media *online* tersebut menyajikan berita dengan cara yang berbeda.

Media *online* Detik.com menyajikan berita terhadap Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi, seperti berita pada tanggal 29 Oktober 2021 yang berjudul “Susah Sinyal, Wisata di Bantul Buka dengan Terapkan Kartu Vaksin”. Sedangkan media *online* CNN Indonesia.com menyajikan berita yang lebih memperlihatkan pendapat masyarakat atas Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi yang berjudul “22 Ribu Teken Petisi Tolak Kartu Vaksin Syarat Administrasi” yang mereka terbitkan pada tanggal 8 September 2021. Hal ini merupakan objek yang dijadikan peneliti sebagai perbandingan dalam mengkonstruksi kedua media tersebut.

Media mengkonstruksi melalui pemberitaan yang muncul dengan pemilihan sudut pandang, penentuan sumber berita, dan mendefinisikan aktor serta adanya satu peristiwa. Bahasa menjadi unsur utama untuk menceritakan realitas, mengkonsep sesuatu dan menarasikannya sehingga ada nilai tertentu yang dipahami dan dimaknai sebagai cara bagaimana media menyajikan peristiwa, baik dilihat dari cara media menekankan bagian tertentu atau aspek tertentu suatu peristiwa, dari bagaimana cara bercerita atas suatu realitas.

Dalam kegiatan analisis media, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis isi media. Salah satunya adalah analisis *framing*. Dalam buku Eriyanto (2002:68) menjelaskan bahwa *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. *Framing* dilakukan media karena proses *framing* pada akhirnya akan membawa efek. Karena sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai berbeda oleh media, bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda. Proses *framing* menjadikan media massa sebagai arena di mana informasi tentang masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung pembaca.

Untuk mengetahui proses kontruksi tersebut maka dilakukanlah dengan menggunakan analisis *framing*, karena *framing* merupakan metode yang paling sesuai dalam perspektif komunikasi dan analisis ini juga dipakai untuk menganalisa atau membedah cara-cara atau ideologi media, khususnya media di Indonesia saat mengkontruksi pemberitaan terkait Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi.

Robert N Entman melihat *framing* dalam duadimensi besar, yaitu: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2012: 163).

Alasan peneliti memilih pemberitaan tentang kartu vaksin Covid-19 yang dijadikan sebagai syarat administrasi, karena pemberitaannya menjadi perbincangan hangat oleh masyarakat karena termasuk dalam berita yang kontroversi di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah membuat kebijakan tersebut mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan vaksinasi agar mengurangi penyebaran Covid-19, namun hal tersebut menjadi pro dan kontra karena banyak masyarakat yang belum setuju akan kebijakan yang di keluarkan Pemerintah

Peneliti tertarik melakukan analisis terhadap pemberitaan di media *online* karena Detik.com merupakan media pertama yang *update* 24 jam per hari dan menjadi jurnalisme *online* pertama yang melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan pengguna internet karena beritanya yang berisi aktual sebagai artikel *online* yang ada di Indonesia. Sedangkan CNN Indonesia.com yang merupakan bentuk afiliasi dari media luar memiliki fokus pada berita umum dengan menyajikan konten lokal dan internasional dan media *online* ini lebih mengikuti ideologi asal Amerika Serikat yang dicerminkan dengan politik,

masyarakat serta budaya. Meskipun berita-berita yang dimuat dalam kedua media *online* tersebut sama, namun tentu memiliki perbedaan dalam hal *framing* atau pembedaan berita.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik meneliti bagaimana **“Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan CNN Indonesia.com Tentang Kartu Vaksin Sebagai Syarat Administrasi”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana framing pemberitaan media online Detik.com dan CNN Indonesia.com terhadap kartu vaksin sebagai syarat administrasi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan media *online* Detik.com dan CNN Indonesia.com terhadap kartu vaksin sebagai syarat administrasi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah kajian dalam ilmu komunikasi khususnya kajian tentang media ditujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang analisis *framing* media dan diharapkan penelitian ini menjadi kontribusi yang positif bagi perkembangan studi tentang analisis media saat ini, baik bagi peneliti, akademis, dan praktisi media lainnya.

#### **1.4.2 ManfaatPraktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi informasi bagi masyarakat serta berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman yang berhubungan dengan berita di media *online*, terkait dengan kartu vaksin sebagai syarat administrasi.